

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian, seorang peneliti harus menggunakan metode yang tepat dan baik agar penelitian yang dilakukan dapat berhasil. Serta hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat menggambarkan permasalahan dan rancangan penelitian yang akan dilakukan serta dapat menentukan langkah apa saja untuk mengatasi masalah tersebut.

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan induktif-deduktif. Pendekatan ini merupakan pendekatan dari suatu teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti sendiri berdasarkan pengalaman, yang akan dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk mendapatkan pembenaran (verifikasi) atau suatu penilaian dalam bentuk dukungan dari data yang telah didapatkan di lapangan.

Metode kuantitatif ini juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini disebut sebagai metode *positivistic* karena berlandaskan pada positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena menemui beberapa kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan analisa statistik.

(Margono, 2010) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasi yang diawali dengan pemikiran deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan dan kesimpulan atau hipotesis dapat ditarik dari data empiris.

Sedangkan menurut Sugiyono (*metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 2016) metode penelitian merupakan cara ilmiah seseorang untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau mencari hubungan variabel satu dengan yang lainnya. Sedangkan metode verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini pada dasarnya menguji hipotesis dari data yang dikumpulkan dari lapangan. Dalam metode ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis secara parsial dan simultan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dan pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan menguji apakah ada pengaruh gender, usia, tingkat pendapatan, dan pengalaman bekerja berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa pekerja part time di Kota Malang. Penelitian ini diawali dengan mengkaji teori-teori dan pengetahuan yang sudah ada sehingga muncul sebab permasalahan. Permasalahan tersebut digunakan untuk membuktikan adanya penerimaan atau penolakan berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Adapun data yang diterima dari lapangan berbentuk skor dari adanya gender, usia, tingkat pendapatan, dan pengalaman bekerja dalam bentuk angka-angka yang bersifat kuantitatif.

### **3.2 Populasi dan Sampel penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang bekerja paruh waktu yaitu orang yang bekerja kurang dari 40 jam dalam satu minggu dengan definisi UU nomor 13 tahun 2013.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *G\*Power 3.0.10* dengan *effect size* sebesar 0,3 *alpha error probability* sebesar 0,05 dan *power* sebesar 0,8 sehingga didapatkan hasil sampel minimal sebanyak 84 sampel. Penelitian ini mengambil sampel mahasiswa yang sedang bekerja paruh waktu dengan total 85 sampel.

### 3.3 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran

#### 3.3.1 Variabel

Penelitian ini menggunakan lima variabel yang akan diteliti penulis yaitu variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ , dan  $Y$ . Variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. Gender sebagai variabel independen ( $X_1$ )

Gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Perubahan cirri dan sifat-sifat yang terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat lainnya disebut konsep gender (Fakih, 2018). Variabel gender disebut variabel dummy, dimana 1 untuk responden laki-laki dan 0 untuk responden perempuan.

2. Usia sebagai variabel independen ( $X_2$ )

Satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Semisal, umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung. Oleh yang demikian, umur itu diukur dari tarikh ianya lahir sehingga tarikh semasa(masakini). Manakala usia pula diukur dari tarikh kejadian itu bermula sehinggalah tarikh semasa(masa kini). (Andrian Ramadhan, 2014)

3. Tingkat Pendapatan sebagai variabel independen ( $X_3$ )

Merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung (Suroto, 2000).

4. Pengalaman Bekerja sebagai variabel independen ( $X_4$ )

Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Manulang, 1984 : 15).

5. Literasi Keuangan sebagai variabel dependen ( $Y$ )

Literasi keuangan atau Financial Literacy adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk dan jasanya yang dituangkan dalam parameter ukuran indeks (“OTORITAS JASA Keuang.,” 2014).

### 3.3.2 Operasionalisasi dan Pengukuran

**Tabel 3 1 Operasional Variabel Penelitian**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>	<b>Item No.</b>
<p>Gender (X<sub>1</sub>)</p> <p>Merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Perubahan cirri dan sifat-sifat yang terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat lainnya disebut konsep gender.</p> <p>(Fakih, 2018)</p>	<p>Jenis kelamin responden</p>	<p>Menyatakan laki-laki / perempuan</p>	<p>dummy</p>	<p>1.</p>

<p>Usia (<math>X_2</math>)</p> <p>Satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Semisal, umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung. Oleh yang demikian, umur itu diukur dari tarikh ianya lahir sehingga tarikh semasa(masakini). Manakala usia pula diukur dari tarikh kejadian itu bermula sehinggalah tarikh semasa(masa kini).</p> <p><b>(Ramadhan, 2014)</b></p>	<p>Umur responden</p>	<p>Menyatakan umur responden pada saat penelitian berlangsung. Diukur dalam satuan tahun.</p>	<p>Nominal</p>	<p>2.</p>
<p>Tingkat Pendapatan (<math>X_3</math>)</p> <p>Merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.</p> <p><b>(Suroto, 2000)</b></p>	<p>Pendapatan setiap bulan</p>	<p>Menggunakan pendapatan untuk konsumsi sewajarnya.</p>	<p>Rasio</p>	<p>3.</p>
	<p>Bonus</p>	<p>Mengonsumsi barang tanpa melihat harga</p>	<p>Rasio</p>	<p>4.</p>
	<p>Pengeluaran sehari-hari</p>	<p>Prioritas kebutuhan dan keinginan</p>	<p>Rasio</p>	<p>5.</p>
	<p>Dana yang disisihkan</p>	<p>Tabungan untuk dana mendadak / tabungan</p>	<p>Rasio</p>	<p>6.</p>

<p>Pengalaman Bekerja (X<sub>4</sub>)</p> <p>Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan</p> <p><b>Manulang, (1984 : 15).</b></p>	skill	Kelancaran dalam melakukan pekerjaan	Interval	7..
	Keterampilan dalam bekerja	Cepat dalam menanggapi adanya sesuatu dalam pekerjaan	Ineterval	8.
	Percaya diri	Percaya diri yang tinggi dalam melakukan pekerjaan	Interval	9.
	Pengalaman	Dapat menduga adanya kesulitan saat bekerja.	Interval	10.
<p>Literasi Keuangan (Y)</p> <p>Literasi keuangan atau Financial Literacy adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk dan jasanya yang dituangkan dalam parameter ukuran indeks</p> <p><b>(OTORITAS JASA Keuang., 2014)</b></p>	Pemahaman	Literasi keuangan sangat berpengaruh dalam kehidupannya	Ordinal	11.
	Fitur jasa keuangan	Mengetahui serta menggunakan produk literasi keuangan	Ordinal	12.
	Pencatatan keuangan	Penggunaan uang dalam belanja dan menyisihkan dana	Ordinal	13.
	Sikap	Pengetahuan seseorang terhadap nilai barang dan skala prioritas dalam hidupnya	Ordinal	14.

### **3.4 Metode Pengumpulan data**

peneliti membuat beberapa pertanyaan yang kemudian akan disebar kepada para sample (mahasiswa pekerja part time) penelitian dengan menggunakan kuisisioner online dimana bertujuan untuk menjangkau mahasiswa atau sample tanpa harus bertatap muka dengan peneliti. Kemudian terkumpulnya jawaban dari para sample akan di analisa dengan metode yang telah ditentukan.

### **3.5 Metode Analisis**

#### **3.5.1 Uji Instrumen**

Uji instrumen digunakan untuk menguji pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Terdapat dua pengujian yang dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas (Kuncoro, 2010). Berikut penjelasan tentang uji validitas dan uji reliabilitas:

- **Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (*metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 2016). Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Jadi, uji validitas yaitu suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (content) dari suatu instrument, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrument yang digunakan dalam suatu penelitian. Kuesioner dapat dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan oleh peneliti. (Ghozali, 2011) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut.

- **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsistensi) dari suatu instrument. Sebuah instrumen dikatakan reliabilitas apabila hasil pengukuran

yang dilakukan kembali pada waktu atau tempat yang berbeda relatif konstan, uji reliabilitas menunjukkan suatu hasil pengukuran yang relatif konsistensi atau tetap apabila pengukuran dilakukan beberapa kali. Pengujian ini harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas. Suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6 (Sanusi, 2015).

(Ghozali, 2011) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsentrasi, daya presiksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Secara umum, uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang akan di bahas antara lain: *uji normalitas, uji histogram, uji multikolinearitas, uji heterodaksitas dan uji autokorelasi.*

- **Uji Normalitas**

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual tersistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Menurut Husein Umar dan Sari Nurhidayah (2015.27) untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Apabila nilai probabilitas signifikan  $K-S \geq 5\%$  atau 0,05 maka data berdistribusi normal. Selain itu uji normalitas dapat dilihat dari grafik histogram dan P-Plot SPSS. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis



diagonal atau grafik histogramnya. Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji normalitas dengan melihat grafik P-Plot pada SPSS.

- **Uji Histogram (Analisis Grafik)**

Analisis grafik digunakan untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan grafik histogram dan *probability plot*. Menurut (Ghozali, 2011) grafik histogram digunakan untuk membandingkan antara data obeservasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

- **Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai variance inflation factor (VIF) tinggi (karena  $VIF=1/\text{Toleransi}$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Toleransi  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq$ . (Ghozali, 2016).

- **Uji Heterodaksitas**

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dari Grafik Scatterplot. Jika terdapat pola tertentu pada Grafik Scatterplot SPSS, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar maka indikasinya adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik Scatterplot pada SPSS.

- **Uji Autokorelasi**

Menurut (Ghozali, 2012) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji durbin Watson dengan membandingkan nilai durbin Watson hitung (d) dengan nilai durbin Watson tabel, yaitu batas atas (dU) dan batas bawah (dL). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $0 < d < dL$ , maka terjadi autokorelasi positif.
- b. Jika  $dL < d < dU$ , maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- c. Jika  $d-dL < d < 4$ , maka terjadi autokorelasi negatif.
- d. Jika  $4-dU < d < 4-dL$ , maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- e. Jika  $dU < d < 4-dU$ , maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

### 3.5.3 Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda. Analisis ini dilakukan untuk meneliti seberapa besar pengaruh drop box dan e-filling terhadap variabel dependen yaitu Literasi keuangan. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan : Y = Literasi keuangan

X<sub>1</sub> = Gender

X<sub>2</sub> = Usia

X<sub>3</sub> = Tingkat Pendapatan

X<sub>4</sub> = Lama Bekerja

e = Srandart error

B<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub> = koefisien regresi untuk variabel independen.

- **Uji t**

Uji t dikenal uji parsial, yaitu untuk menguji secara statistik pengaruh dari variabel independen ke variabel dependen (Jogiyanto, 2006). Uji t adalah jenis pengujian statistika untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t menilai

apakah mean dan keragaman dari dua kelompok berbeda secara statistik satu sama lain. Uji ini dapat membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  table atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing  $t$  hitung jika probabilitas nilai  $t$  atau signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai  $t$  atau signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

- **Uji F**

Uji F dikenal dengan uji serentak, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik dan signifikan atau tidak baik dan non signifikan. Uji F sering juga disebut uji ANNOVA (Analysis Of Variance) yaitu pengujian statistic untuk menguji hipotesis nol bahwa beberapa populasi mempunyai rata-rata yang sama (Jogiyanto, 2006). Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam tergantung keinginan peneliti yaitu 0,01 (1%); 0,05 (5%) dan 0,10 (10%). Hasil uji F dilihat dalam table ANNOVA dalam kolom sig. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

- **Uji R-Square**

Menurut (Ghozali, 2012) koefisien determinasi merupakan alat ukur untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R-Square yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.